

# SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN TUNJANGAN PROFESI GURU STUDY KASUS: KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN KUDUS

*by* Yana Umdatul Aliyah Nanik Susanti1

---

**Submission date:** 15-Dec-2017 09:12AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 896320689

**File name:** TUNJANGAN\_PROFESI\_GURU.docx (403.56K)

**Word count:** 1706

**Character count:** 12166

## SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN TUNJANGAN PROFESI GURU STUDY KASUS: KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KUDUS

Yana Umdatul Aliyah<sup>1\*</sup>, Nanik Susanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus  
Gondangmanis, PO Box 53, Bae, Kudus 59352

\*Email: umdatul39@gmail.com

### Abstrak

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus mempunyai tugas melaksanakan tugas dan fungsi sebagai lembaga yang merumuskan dan menetapkan visi, misi, dan kebijakan teknis di bidang pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang pendidikan madrasah, pendidikan agama sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014. Salah satu fungsi penting dalam pendidikan pelayanan keagamaan adalah pemberian tunjangan profesi guru sebagai bentuk penghargaan kepada guru terutama guru madrasah yang sudah memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi persyaratan lainnya yang sudah ditentukan. Tujuan penelitian ini menghasilkan aplikasi yang dapat membantu dalam pengelolaan sertifikasi guru pada kantor kementerian Agama Kabupaten Kudus. Metode perancangan sistem menggunakan pemodelan Unified Modelling Language (UML) yang ditampilkan dalam diagram usecase. Dengan bahasa pemrograman yang digunakan VB.Net dengan database Sql Server.

**Kata kunci:** tunjangan profesi guru

### 1. PENDAHULUAN

Tunjangan Profesi Guru merupakan tunjangan yang diberikan kepada guru yang memiliki sertifikat pendidik sebagai penghargaan atas profesionalitasnya. Dalam hal ini yang menangani adalah bidang pendidikan madrasah. Dalam pelaksanaannya calon penerima tunjangan profesi guru harus memenuhi beberapa persyaratan, calon penerima tunjangan profesi datang ke bagian seksi pendidikan madrasah dan mengumpulkan berkas persyaratan, disini pegawai mengalami kesulitan ketika sedang verifikasi persyaratan, persyaratan yang berhubungan dengan jatah jam mengajar (JJM) dimana ada perbedaan jatah jam mengajar pada guru tergantung mapel sertifikat atau jabatan yang diperoleh.

Tunjangan profesi adalah tunjangan yang diberikan kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi persyaratan lainnya. Guru yang dimaksud adalah guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan guru bukan PNS yang diangkat oleh pemerintah, pemerintah daerah atau yayasan atau masyarakat penyelenggara pendidikan baik yang mengajar di sekolah negeri maupun sekolah swasta. (PPRI No 41, 2009). Sementara profesi guru adalah orang yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu. (Makagiansar, M. 1996)

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus mempunyai tugas melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah kabupaten atau kota berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014, salah satu fungsinya sebagai Perumusan dan penetapan visi, misi, dan kebijakan teknis di bidang pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang pendidikan madrasah, pendidikan agama dan keagamaan. Untuk mempermudah tugas tersebut dibutuhkan aplikasi yang diharapkan memudahkan dalam melakukan pengelolaan nilai tunjangan yang diberikan dengan mengacu pada jenjang pendidikan dan jumlah jam mengajar yang dibebankan (Nadiroh J., 2010)

Melihat permasalahan diatas, dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Sistem Informasi Pengelolaan Tunjangan Profesi” dalam upaya membantu mewujudkan pelayanan yang

lebih baik di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus terutama pada bidang pendidikan madrasah.

## 2. METODOLOGI

### 2.1 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat, relevan, valid dan nyata maka penulis mengumpulkan sumber data dengan cara:

#### 2.1.1 Sumber Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari instansi baik melalui pengamatan maupun pencatatan terhadap obyek penelitian. Meliputi:

##### a. Observasi

Pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala maupun peristiwa yang diselidiki pada objek secara langsung, misalnya: mengamati saat pengumpulan berkas dan verifikasi berkas oleh salah satu pegawai bagian seksi pendidikan madrasah

##### b. Wawancara

Pengumpulan data melalui tatap muka dan tanya jawab langsung dengan sumber data atau para staf pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus Bagian Seksi Pendidikan Madrasah, misalnya tanya jawab kepada salah satu Pegawai mengenai verifikasi berkas persyaratan pencairan tunjangan profesi guru.

#### 2.1.2 Sumber Data Sekunder

Adalah data yang diambil secara tidak langsung dari objek penelitian. Data ini diperoleh dari buku-buku, dokumentasi, dan literatur-literatur, meliputi:

##### a. Studi Kepustakaan

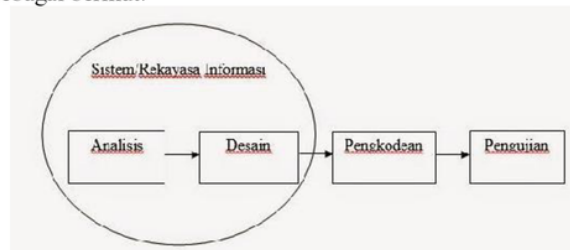
Pengumpulan data dari buku-buku yang sesuai dengan tema permasalahan.

##### b. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dari literatur-literatur dan dokumentasi dari Internet, diktat, dan atau sumber informasi lain.

### 2.2 Metode Pengembangan Sistem

Dalam melakukan pengembangan sistem ini dilakukan dengan menggunakan model *Systems Development Life Cycle* (SDLC) model klasik yang biasa disebut metode waterfall. Menurut Rosa A.S dan M. Shalahuddin (2011:26) model SDLC air terjun (*waterfall*) sering juga disebut model sekuensial linier (*Sequential linier*) atau alur hidup klasik (*classic life cycle*). Model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain, pengodean, pengujian dan tahap pendukung (*support*) seperti yang terlihat pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Ilustrasi Model Waterfall**

Sumber : Rosa dan Shalahuddin, 2011

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisa Masalah

Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru pada Kementerian Agama Kabupaten Kudus dikelola oleh Staf pegawai bagian seksi pendidikan madrasah. Guru yang sudah berhak menerima Subsidi dana Tunjangan Profesi Guru pada masa pencairan Tunjangan harus mengumpulkan beberapa berkas persyaratan, tentunya dari sekian banyak guru Binaan Kementerian Agama Kabupaten

Kudus yang mengumpulkan berkas persyaratan tidak sedikit, hal ini memungkinkan data hilang serta proses pencarian informasi data yang dibutuhkan dalam mengelola Tunjangan Profesi Guru membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis membangun sebuah Sistem Informasi Pengelolaan Tunjangan Profesi guru

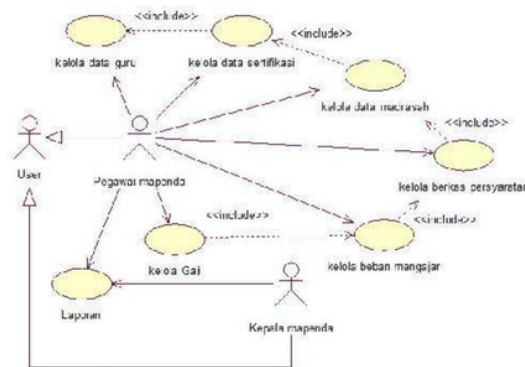
### 3.2 Analisa Kebutuhan Sistem

Sebuah sistem dibutuhkan masukan berupa data yang nantinya diolah sistem dan menghasilkan sebuah informasi kepada penggunanya. Kebutuhan data dan informasi pada sistem ini adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan Data
  1. Data guru
  2. Data sertifikasi guru
  3. Data madrasah
  4. Data Berkas Persyaratan
- b. Kebutuhan Informasi
  1. Informasi tentang data penerima tunjangan profesi guru
  2. Informasi data sertifikasi guru
  3. Informasi data madrasah

### 3.3 Perancangan Sistem

Pada tahap perancangan sistem ini untuk menjelaskan aktivitas sistem digambarkan dalam *diagram usecase*. *Diagram Use Case* menyajikan interaksi antara satu atau lebih aktor dengan sistem informasi yang akan dibuat untuk mengetahui fungsi apa saja ada didalam sebuah sistem informasi dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi-fungsi itu. Syarat penamaan pada *use case* adalah nama didefinisikan sesimpel mungkin dan dapat dipahami. (Rosa A.S dan M. Shalahuddin.2011). *System use case* dari Sistem Informasi Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru adalah sebagai berikut:

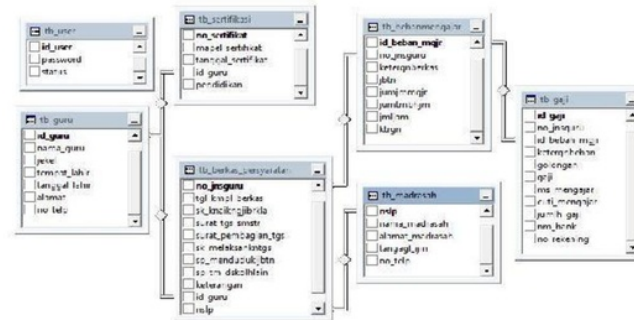


**Gambar 2. Diagram Use Case Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru**

Pada diagram usecase Pengelolaan tunjangan profesi guru *user* atau pengguna sistem dibagi menjadi dua yaitu Pegawai Mapenda dan Kepala Mapenda. Pegawai Mapenda bertindak sebagai admin yang memegang kendali jalanya sistem. Admin mempunyai hak akses yang dapat mengelola data guru, mengelola data sertifikasi, mengelola data madrasah, mengelola berkas persyaratan yang diajukan oleh guru, mengelola beban mengajar guru, mengelola gaji tunjangan profesi guru serta dapat menyajikan laporan-laporan yang dibutuhkan dalam pengelolaan tunjangan profesi guru. Sementara Kepala Mapenda dapat mengakses sistem dengan melihat laporan-laporan yang disediakan.

Dalam perancangan system ini menghasilkan kebutuhan *database* yang tampak pada gambar 3 sebagai berikut:





Gambar 3. Perancangan Database Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru

### 3.4 Interface aplikasi

#### a. Form Guru

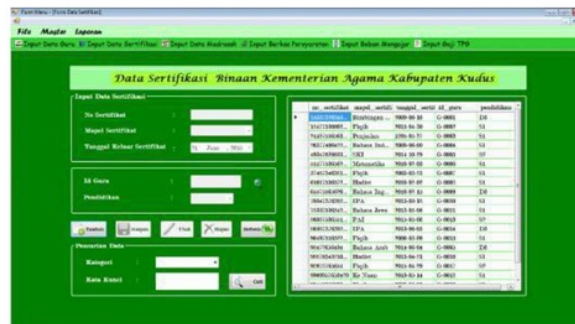
Form Guru yang ditampilkan pada gambar 4 berisi tentang guru binaan Kementerian Agama Kabupaten Kudus, dimana admin yang akan mendaftarkan guru melalui *form* guru. Data guru akan diinputkan dalam sistem meliputi: id guru, nama guru, jenis kelamin, tanggal lahir, alamat, no telp atau hp. *Form* ini juga memiliki fungsi untuk menambah, menyimpan, mengubah, menghapus, refresh dan mencari data guru.



Gambar 4. Interface form dataguru

#### b. Interface Form Data Sertifikasi

Form Data Sertifikasi pada gambar 5 berisi tentang data sertifikasi guru binaan Kementerian Agama Kabupaten Kudus, dimana pegawai mapenda yang akan mendaftarkan guru melalui *form* Data sertifikasi guru. Data sertifikasi akan diinputkan dalam sistem meliputi: no sertifikat, mapel sertifikasi, tanggal keluar sertifikat, id guru, pendidikan. *Form* ini juga memiliki fungsi untuk menambah, menyimpan, mengubah, menghapus, refresh dan mencari data sertifikasi guru.



Gambar 5. Interface form data sertifikasi

### c. Interface Form Data Madrasah

Form Data madrasah pada gambar 6 berisi tentang data sertifikasi madrasah binaan Kementerian Agama Kabupaten Kudus, dimana admin yang akan mendata sertifikasi madrasah melalui *form* Data madrasah. Data sertifikasi akan diinputkan dalam sistem meliputi: nslp, nama madrasah, alamat madrasah, tanggal ijin pendirian, no Telp/Hp. *Form* ini juga memiliki fungsi untuk menambah, menyimpan, mengubah, menghapus, refersh dan mencari data madrasah.

Gambar 6. Interface form data madrasah

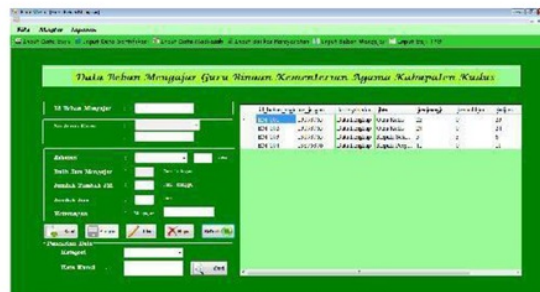
### d. Interface Form Data Berkas Persyaratan

Form Data berkas persyaratan pada gambar 7 berisi tentang data berkas persyaratan untuk memperoleh tunjangan, dimana pegawai mapenda yang akan mendata berkas persyaratan melalui *form* Data berkas persyaratan. Data berkas persyaratan akan diinputkan dalam sistem meliputi: no jenis guru, tanggal pengumpulan berkas, surat ketetapan kenaikan gaji berkala, surat tugas semester, surat pembagian tugas, surat ketetapan melaksanakan tugas, surat pernyataan menduduki jabatan, surat pernyataan tidak disekolah lain. *Form* ini juga memiliki fungsi untuk menambah, menyimpan, mengubah, menghapus, refersh dan mencari data berkas persyaratan.

Gambar 7. Interface form data berkas persyaratan.

### e. Interface Form Data Beban Mengajar

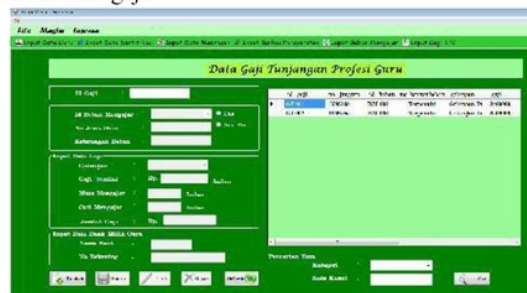
Form Data beban mengajar pada gambar 8 berisi tentang data beban mengajar guru untuk memperoleh tunjangan, dimana admin yang akan mendata beban mengajar melalui *form* Data beban mengajar. Data beban mengajar akan diinputkan dalam sistem meliputi: id beban mengajar, no jenis guru, jabatan, jumlah jam mengajar, jumlah tambah jam, jumlah jam dan keterangan. *Form* ini juga memiliki fungsi untuk menambah, menyimpan, mengubah, menghapus, refersh dan mencari data beban mengajar.



Gambar 8. Interface form data beban mengajar

#### f. Interface Form Data Gaji

Form Data Gaji pada gambar 9 berisi tentang data gaji untuk memperoleh tunjangan, dimana admin yang akan mendaftarkan beban mengajar melalui *form* Data beban mengajar. Data beban mengajar akan diinputkan dalam sistem meliputi: id gaji, id beban mengajar, no jenis guru, keterangan beban mengajar, golongan, gaji senilai, masa mengajar, cuti mengajar, jumlah gaji, nama bank, no rekening. *Form* ini juga memiliki fungsi untuk menambah, menyimpan, mengubah, menghapus, refersh dan mencari data gaji.



Gambar 9. Interface form data gaji

## 4. KESIMPULAN

Pada penelitian ini menghasilkan aplikasi yang dapat membantu dalam pengelolaan sertifikasi guru pada kantor kementerian Agama Kabupaten Kudus. Perancangan Sistem menggunakan pemodelan *Unified Modelling Language* (UML) yang ditampilkan dalam diagram usecase. User yang terlibat dalam sistem adalah Pegawai Mapenda sebagai adminnya dan Kepala mapenda. Dengan bahasa pemrograman yang digunakan VB.Net dengan database Sql Server.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jogiyanto. H.M., 2005, *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, ANDI, Yogyakarta
- Makagiansar, M. 1996. *Shift in Global paradigma and The Teacher of Tomorrow*, 17th. *Convention of the Asean Council of Teachers (ACT)*; 5-8 Desember, 1996, Republic of Singapore.
- Nadiroh, J. 2010, "Sistem Komputerisasi Pengelolaan Tunjangan Pengajar pada Yayasan Pendidikan Islam Darul ulum Pandeglang Banten Berbasis Client Server", Jurusan Teknik Informatika IST IST AKPRIND Yogyakarta
- Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 2014. Pendidikan Agama Islam. 2014. Jakarta: PPRI
- Peraturan Menteri Agama Nomor 41 tahun 2009. Pendidikan Agama Islam. 2009. Jakarta: PPRI
- Rosa, A.S., & Salahuddin, M. 2011. *Modul pembelajaran rekayasa perangkat lunak (Terstruktur Berorientasi Objek)*. Bandung
- Sholih, 2006, *Pemodelan Sistem Informasi Berorientasi Obyek dengan UML*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

# SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN TUNJANGAN PROFESI GURU

## STUDY KASUS: KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN KUDUS

### ORIGINALITY REPORT

17%	18%	0%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	agama.denpasarkota.go.id	5%
	Internet Source	
2	campoengbamboe.blogspot.com	4%
	Internet Source	
3	abstrak.digilib.upi.edu	3%
	Internet Source	
4	news.palcomtech.com	3%
	Internet Source	
5	110.139.54.25	3%
	Internet Source	

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 3%
Exclude bibliography	On		